

ABSTRAK

Pengikatan perjanjian sewa beli dengan jaminan fidusia merupakan hal yang penting dalam memberikan kepastian hukum bagi para pihak yang terkait dalam perjanjian sewa beli tersebut, kepastian bagi kreditur dan debitur mengenai benda yang telah di bebani jaminan fidusia dan memberikan hak yang didahulukan (*preference*) terhadap kreditur selaku penerima fidusi dibandingkan kreditur yang tidak menerima fidusia serta memberikan kemudahan bagi kreditur untuk melakukan eksekusi ketika debitur melakukan *wanprestasi* di kemudian hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan perjanjian sewa beli kendaraan bermotor dengan jaminan fidusia dan mengetahui prosedur penyelesaian *wanprestasi* oleh debitur dengan *caraparate eksekusi* berdasarkan jaminan sertifikat fidusia dalam perjanjian sewa beli kendaraan bermotor pada PT. Armada Finace Pekalongan

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan data sekunder dilakukan dengan membaca, mengkaji, dan menganalisa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier dengan teknik analisis kualitatif, yaitu ditafsirkan secara logis dan sistematis kemudian ditarik kesimpulan.

Pelaksanaan perjanjian sewa beli kendaraan bermotor dengan jaminan fidusia terdiri dari tahap persiapan meliputi mengisi formulir permohonan dan menyerahkan syarat permohonan pembiayaan; tahap penilaian yang dilakukan dengan pemeriksaan dan wawancara dengan calon debitur mengenai syarat permohonan pembiayaan yang telah diberikan kepada PT. Armada Finace Pekalongan; tahap pemberian keputusan terhadap permohonan fasilitas pembiayaan atas pembelian kendaraan bermotor; tahap pelaksanaan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dan tahap pengikatan perjanjian sewa beli dengan jaminan fidusia serta prosedur penyelesaian *wanprestasi* oleh debitur dengan cara *parate eksekusi* terdiri dari penyelesaian *wanprestasi* dengan penyelamatan pembiayaan bermasalah; penyelesaian *wanprestasi* dengan negosiasi dan penyelesaian *wanprestasi* dengan *parate eksekusi* berdasarkan jaminan sertifikat fidusia yang terdiri dari pemberian surat peringatan pertama (SP-1); surat peringatan kedua (SP-2); surat peringatan ketiga (SP-3) dan berakhir dengan eksekusi kendaraan bermotor yang kemudian dilakukan penjualan untuk pelunasan hutang debitur jika debitur dinilai tidak beritikad baik untuk melaksanakan prestasinya.

Key Word: *Parate Eksekusi*, Jaminan Sertifikat Fidusia, Perjanjian Sewa Beli

Abstract

The binding of hire purchase agreement with fiduciary guarantee is important in providing legal certainty for the parties involved in the agreement. The certainty for creditors and debtors regarding objects that are in fiduciary expense and giving precedence (preference) rights to creditors as fiduciary recipients plus creditors who do not accept fiduciary and give encouragement to creditors to carry out compensation execution for debtors to default later.

This research aims to find out about the implementation of hire purchase agreement for motor vehicle with fiduciary guarantee and to know the settlement procedure of wanprestasi by the debtor in the way of parate eksekusi based on fiduciary certificate guarantee in the hire purchase agreement for motor vehicle in PT. Armada Finance Pekalongan.

The method of this research uses an juridical empirical method using primary and secondary data. The primary data collecting technique is done by interviews and the secondary data is done by reading, studying, and analyzing the primary legal material, the secondary legal material, and tertiary legal material with qualitative analysis techniques which is interpreted logically and systematically and then drew conclusions.

The implementation of hire purchase agreement for motor vehicle with fiduciary guarantee consists of five stages. The first is the preparation stage which includes to fill out the application form and to submit the financing request requirement. The second is the assessment stage done by examination and interview with prospective debtors about the financing request requirement that have been given to PT. Armada Finance Pekalongan. The third is the decision stage on the application of financing facility for the purchase of motor vehicle. The fourth is implementation stage of purchase financing of motor vehicle. The fifth is the binding stage of hire purchase agreement with fiduciary guarantee and the settlement procedure of wanprestasi by the debtor in the way of parate eksekusi which consists of wanprestasi settlement with the rescue of problematic financing; the wanprestasi settlement by negotiation and parate eksekusi based on fiduciary guarantee certificate containing the giving of the first warning letter (SP-1); the second warning letter (SP-2); the third warning letter (SP-3) and ends with the execution of motor vehicle which is then carried out for repayment of debt if the debtor does not have a good intention to realize his achievement.

Keywords: *Parate Eksekusi, Fiduciary Guarantee Certificate, Hire Purchase Agreement*